

PENGARUH KEAKTIFAN BERORGANISASI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DI UNIVERSITAS AIRLANGGA

Evelyn Verdyana Putri¹, Firial Fahira Naini Ananda², Amaliyah³, Erindah Dimisyiqiyani⁴, Rizky Amalia Sinulingga⁵
Departemen Bisnis, Fakultas Vokasi, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia.

*Corresponding author : evelyn.verdyana.putri-2024@vokasi.unair.ac.id,
firial.fahira.naini-2024@vokasi.unair.ac.id, amaliyah@vokasi.unair.ac.id,
erindah-dimisyiqiyani@vokasi.unair.ac.id, rizkyamalia@vokasi.unair.ac.id

ABSTRACT

Student involvement in campus organizations may be related to learning motivation because organizational activities provide students with experience in managing responsibilities and time. This study aims to determine the effect of organizational involvement on the learning motivation of students at Universitas Airlangga. The study employed a quantitative method with an associative causal research design. Data were collected through questionnaires from 61 Universitas Airlangga students who had participated or were currently participating in student organizations. The data were analyzed using validity, reliability, normality, heteroscedasticity, simple linear regression, t-test, F-test, and coefficient of determination. The results showed that organizational involvement had a positive and significant effect on learning motivation, with a regression coefficient of 0.418 and a significance value of 0.001. The R value of 0.426 indicates a positive relationship between organizational involvement and learning motivation. The R Square value of 0.181 indicates that organizational involvement contributes 18.1% to the variation in learning motivation, while the remaining 81.9% is influenced by factors outside the research model. Thus, students who are more actively involved in organizations tend to have higher learning motivation.

Keywords: Organizational Involvement, Learning Motivation, Student Organizations, University Students, Self-Determination Theory.

ABSTRAK

Keaktifan mahasiswa dalam organisasi kampus dapat berkaitan dengan motivasi belajar karena kegiatan organisasi memberi mahasiswa pengalaman dalam menjalankan tanggung jawab dan mengatur waktu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap motivasi belajar mahasiswa Universitas Airlangga. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain kausalitas asosiatif. Data dikumpulkan melalui kuesioner dari 61 mahasiswa Universitas Airlangga yang pernah atau sedang mengikuti organisasi kemahasiswaan. Data dianalisis menggunakan uji validitas, reliabilitas, normalitas, heteroskedastisitas, regresi linear sederhana, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan

Article history

Received: Oktober 2026

Reviewed: Oktober 2026

Published: Oktober 2026

Plagiarism checker no 80

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

berorganisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar, dengan koefisien regresi sebesar 0,418 dan nilai signifikansi 0,001. Nilai R sebesar 0,426 menunjukkan adanya hubungan positif antara keaktifan berorganisasi dan motivasi belajar. Nilai R Square sebesar 0,181 menunjukkan bahwa keaktifan berorganisasi memberikan kontribusi sebesar 18,1% terhadap variasi motivasi belajar, sedangkan 81,9% lainnya dipengaruhi oleh faktor di luar model penelitian. Dengan demikian, mahasiswa yang lebih aktif dalam organisasi cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi.

Kata kunci: Keaktifan Berorganisasi, Motivasi Belajar, Organisasi Kemahasiswaan, Mahasiswa, Self-Determination Theory.

PENDAHULUAN

Keaktifan mahasiswa dalam organisasi dapat berjalan bersamaan dengan kegiatan akademik di perguruan tinggi. Melalui organisasi kemahasiswaan, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk mendapatkan pengalaman di luar perkuliahan, bekerja sama dengan mahasiswa lain, mengembangkan kepemimpinan, dan menjalankan tanggung jawab. Secara kelembagaan, organisasi kemahasiswaan diarahkan sebagai wadah pengembangan bakat, minat, kreativitas, kepemimpinan, dan potensi mahasiswa (Republik Indonesia, 2012). Di Universitas Airlangga, mahasiswa dapat mengikuti berbagai organisasi dan unit kegiatan sebagai bagian dari aktivitas kemahasiswaan di luar perkuliahan. Keterlibatan tersebut juga dapat berkaitan dengan motivasi mahasiswa dalam belajar. Maknun dan Latifah (2023) menemukan bahwa keaktifan berorganisasi berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa. Nugraha et al. (2026) juga menemukan adanya perbedaan tingkat motivasi akademik antara mahasiswa yang aktif dan tidak aktif dalam organisasi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa aktivitas organisasi dan motivasi belajar dapat berkaitan dalam kehidupan mahasiswa.

Keaktifan dalam organisasi juga menambah tanggung jawab yang perlu dijalankan bersamaan dengan kewajiban akademik. Rapat, pelaksanaan program kerja, kepanitiaan, dan tugas sebagai pengurus membutuhkan waktu serta tenaga yang juga dibutuhkan untuk mengikuti perkuliahan, mengerjakan tugas, dan mempersiapkan kegiatan akademik. Karena itu, pengalaman mahasiswa dalam berorganisasi tidak selalu memberikan hasil yang sama dalam kehidupan akademik. Kusbini (2020) menemukan bahwa keaktifan berorganisasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap prestasi akademik, sedangkan Raditya dan Nurani (2023) menemukan bahwa keaktifan berorganisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan aktivitas organisasi dengan kondisi akademik mahasiswa masih perlu dilihat berdasarkan aspek akademik yang dikaji. Prestasi akademik berkaitan dengan hasil yang diperoleh mahasiswa setelah menjalani proses belajar, sedangkan motivasi belajar berkaitan dengan dorongan mahasiswa untuk mengikuti dan mempertahankan kegiatan belajar. Atas dasar perbedaan tersebut, hubungan keaktifan berorganisasi dengan motivasi belajar perlu dikaji secara khusus.

Penelitian sebelumnya telah memberikan hasil mengenai hubungan keaktifan organisasi dengan motivasi belajar, tetapi belum secara khusus menggambarkan kondisi mahasiswa Universitas Airlangga. Mahasiswa Universitas Airlangga memiliki kesempatan untuk mengikuti berbagai kegiatan dan organisasi kemahasiswaan di samping menjalankan perkuliahan. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan apakah tingkat keaktifan mahasiswa dalam organisasi berkaitan dengan motivasi mereka dalam menjalani proses belajar. Penelitian mengenai pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap motivasi belajar mahasiswa Universitas Airlangga dilakukan untuk memperoleh bukti empiris mengenai hubungan kedua variabel tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai hubungan aktivitas organisasi dengan motivasi belajar mahasiswa dan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pelaksanaan kegiatan kemahasiswaan yang tetap memperhatikan kegiatan akademik.

KAJIAN PUSTAKA

Keaktifan berorganisasi

Konsep keaktifan berorganisasi

Keaktifan berorganisasi mengacu pada keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi. Keaktifan tidak hanya dilihat dari kehadiran sebagai anggota, tetapi juga dari partisipasi dalam kegiatan, pelaksanaan tugas, dan peran yang dijalankan. Mahasiswa dapat dikatakan aktif ketika mereka ikut memberikan kontribusi dalam kegiatan organisasi, bukan hanya hadir sebagai peserta.

Bagi mahasiswa, organisasi menjadi salah satu tempat untuk memperoleh pengalaman di luar kegiatan perkuliahan. Melalui kegiatan organisasi, mahasiswa dapat belajar bekerja sama, berkomunikasi, menjalankan tanggung jawab, dan terlibat dalam pencapaian tujuan organisasi. Rahmi et al. (2023) menjelaskan bahwa kegiatan organisasi mahasiswa dapat digunakan untuk mengembangkan diri serta menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa.

Dimensi keaktifan berorganisasi

Dalam penelitian ini, keaktifan berorganisasi terdiri atas tiga dimensi, yaitu keterlibatan, peran dan tanggung jawab, serta intensitas kehadiran.

1. Keterlibatan

Keterlibatan menunjukkan sejauh mana mahasiswa ikut dalam kegiatan organisasi. Bentuknya dapat berupa mengikuti program kerja, rapat, kepanitiaan, diskusi, atau kegiatan lain yang dilaksanakan organisasi. Keaktifan juga dapat dilihat dari kontribusi mahasiswa ketika menyampaikan pendapat, membantu pelaksanaan kegiatan, atau memberikan solusi saat organisasi menghadapi masalah.

2. Peran dan tanggung jawab

Peran dan tanggung jawab berkaitan dengan tugas yang dijalankan mahasiswa sesuai dengan posisi yang dimiliki dalam organisasi. Mahasiswa yang aktif tidak hanya menghadiri kegiatan, tetapi juga menjalankan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Penyelesaian tugas dan kesediaan menjalankan peran tersebut menjadi bagian dari keaktifan mahasiswa dalam organisasi.

3. Intensitas kehadiran

Intensitas kehadiran menunjukkan seberapa sering mahasiswa mengikuti kegiatan organisasi. Mahasiswa yang rutin hadir memiliki kesempatan lebih banyak untuk mengikuti kegiatan dan berinteraksi dengan anggota lain. Karena itu, frekuensi dan konsistensi kehadiran digunakan sebagai salah satu gambaran keaktifan mahasiswa dalam organisasi.

Ketiga dimensi tersebut menjadi dasar pengukuran variabel Keaktifan Berorganisasi (X). Selanjutnya, setiap dimensi disesuaikan dengan indikator dan butir pernyataan yang digunakan dalam instrumen penelitian.

Motivasi belajar

Konsep motivasi belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan yang membuat mahasiswa mau mengikuti kegiatan belajar dan berusaha mencapai tujuan akademik. Dorongan tersebut dapat terlihat dari kemauan mengikuti pembelajaran, menyelesaikan tugas, menghadapi kesulitan, dan berusaha memperoleh hasil belajar yang baik. Sidabutar (2020) menemukan adanya hubungan antara motivasi belajar dan prestasi akademik mahasiswa. Mahasiswa dengan motivasi belajar yang baik memiliki dorongan untuk mencapai hasil akademik yang diharapkan.

Motivasi belajar tidak hanya berkaitan dengan keinginan memperoleh nilai tinggi. Motivasi juga berkaitan dengan kemauan mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan akademik dan berusaha mencapai tujuan belajar. Saleh et al. (2021) menjelaskan bahwa motivasi belajar menjadi salah satu faktor yang mendukung prestasi belajar mahasiswa, bersama dengan faktor lain seperti tujuan belajar, keaktifan dalam perkuliahan, dan kemampuan mengatur waktu.

Dimensi motivasi belajar

Motivasi belajar dalam penelitian ini terdiri atas tiga dimensi, yaitu orientasi keberhasilan, dorongan akademik, dan hasrat pencapaian prestasi.

1. Orientasi keberhasilan

Orientasi keberhasilan menunjukkan keinginan mahasiswa untuk memperoleh hasil yang baik dalam kegiatan akademik. Hal ini dapat dilihat dari adanya target belajar, keinginan memperoleh hasil yang memuaskan, dan usaha untuk mencapai target tersebut. Mahasiswa dengan orientasi keberhasilan akan terdorong untuk menyelesaikan kegiatan akademiknya dengan baik.

2. Dorongan akademik

Dorongan akademik berkaitan dengan kemauan mahasiswa untuk mengikuti kegiatan perkuliahan dan menjalani proses belajar. Dorongan tersebut dapat terlihat dari keinginan memahami materi, mengikuti pembelajaran, mengerjakan tugas, serta tetap berusaha ketika menghadapi kesulitan. Dorongan akademik membantu mahasiswa mempertahankan keterlibatannya dalam kegiatan perkuliahan.

3. Hasrat pencapaian prestasi

Hasrat pencapaian prestasi menunjukkan keinginan mahasiswa untuk memperoleh hasil akademik yang lebih baik. Keinginan tersebut dapat mendorong mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan dan memperbaiki hasil belajar. Sidabutar (2020) juga menemukan adanya pengaruh positif motivasi belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa.

Ketiga dimensi tersebut digunakan sebagai dasar untuk mengukur variabel Motivasi Belajar (Y). Setiap dimensi kemudian disesuaikan dengan indikator dan butir pernyataan yang digunakan dalam instrumen penelitian.

Hubungan Keaktifan Berorganisasi Terhadap Motivasi Belajar Di Universitas Airlangga Bukti Empiris Lintas Konteks

Hubungan antara keaktifan berorganisasi dan motivasi belajar merupakan salah satu topik yang sering kali diuji dalam kajian perilaku dan psikologi pendidikan. Berbagai penelitian terdahulu yang berbeda kerap menemukan adanya keterkaitan signifikan antara keterlibatan nonakademik dan dorongan dalam pencapaian studi. Sari et al. (2025) menyatakan bahwa analisis terhadap temuan penelitian yang dilakukan terhadap siswa anggota di SMAN Kota Tasikmalaya, menunjukan keaktifan berorganisasi memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar.

Hasil penelitian lintas institusi ini relevan karena menunjukkan bahwa pengalaman berorganisasi tidak berdiri secara terisolasi dari ruang kuliah. Lestari et al. (2025) dalam kajian khusus di Universitas Airlangga menyatakan bahwa adanya keterlibatan aktif mahasiswa dalam organisasi kampus juga memberikan kontribusi nyata terhadap orientasi pencapaian akademik mahasiswa tersebut. Temuan ini membuktikan bahwa dinamika positif organisasi lokal tetap berjalan sejalan dengan data empiris yang lebih luas.

Mekanisme Teoretis Hubungan

Self determination theory (SDT), merupakan suatu pendekatan terhadap motivasi dan kepribadian manusia yang menyoroti pentingnya sumber daya batin manusia untuk pengembangan kepribadian perilaku regulasi diri (Ryan dan Deci, 2000). Menurut Priyoaji (2023) teori *self-determination* ini dipahami bahwa motivasi internal manusia dapat tercapai melalui pemenuhan kebutuhan dasar individu yang terdiri dari kemandirian (*autonomy*), kompetensi (*competence*), dan keterkaitan (*relatedness*) Aspek kontrol dan informasi memiliki peran penting dalam memengaruhi *self-determination* individu tersebut (Priyoaji, 2023).

1. *Autonomy*.

Organisasi kemahasiswaan menuntut mahasiswa untuk mengambil keputusan mandiri, merancang agenda atau program kerja, dan menyelesaikan masalah tanpa campur tangan kaku dari pihak luar. Pengalaman dalam memegang kendali atas tindakan sendiri ini yang meningkatkan kemandirian mereka dan kemampuan mahasiswa dalam mengatur jadwal dan target belajar secara mandiri. Hal ini juga merupakan suatu bentuk latihan mandiri yang membuat kita terbiasa dan berkembang.

2. *Competence*.

Tantangan yang sering kali dihadapi mahasiswa saat mengikuti kepengurusan organisasi, seperti menghadapi konflik, mengelola tekanan dari sekitar, dan diskusi

dengan berbagai pihak membangun keyakinan diri dan kemampuan diri. Hal ini membuat mahasiswa merasa mampu untuk menaklukkan berbagai tantangan nonakademik dan akademik. Kemampuan dan rasa percaya diri itu yang membantu mahasiswa dalam menghadapi materi kuliah yang rumit dan ujian yang berat di dunia perkuliahan.

3. *Relatedness*.

Interaksi intensif dengan sesama pengurus atau anggota organisasi membangun jaringan dukungan sosial yang kokoh dan memberikan perasaan keterhubungan dengan orang lain. Lingkungan sosial yang suportif menumbuhkan rasa memiliki dan menciptakan suasana kolektif yang membuat mahasiswa dapat saling memotivasi untuk sama-sama bertahan dan berprestasi di bidang akademik maupun nonakademik.

Mekanisme tersebut menjelaskan bahwa keaktifan berorganisasi juga berfungsi sebagai katalisator psikososial bagi mahasiswa. Paparan teoretis dan empiris di atas memberikan pijakan bagi arah hubungan positif yang ditemukan dalam analisis data di lingkungan Universitas Airlangga.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian kausalitas-asosiatif. Penelitian kuantitatif adalah investigasi sistematis mengenai sebuah fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur menggunakan teknik statistik, matematika, atau komputasi (Priadana & Sunarsi, 2021). Harjun et al. (2026) menyatakan bahwa kausalitas-asosiatif bertujuan untuk menentukan dan menguji pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria subjek yang dipakai merupakan mahasiswa aktif dan pernah mengikuti suatu organisasi kemahasiswaan di Universitas Airlangga. Populasi penelitian mencakup seluruh mahasiswa aktif di Universitas Airlangga yang tercatat sebagai pengurus maupun anggota aktif dalam berbagai organisasi kampus. Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan metode *random sampling* agar setiap elemen populasi memiliki kesempatan setara untuk terpilih sebagai responden. Responden dalam penelitian ini berjumlah 61 responden ($N = 61$).

Variabel yang dikaji terdiri atas dua jenis variabel utama. Variabel independen (X) adalah tingkat keaktifan berorganisasi mahasiswa, dicerminkan melalui indikator keterlibatan, peran dan tanggung jawab, serta intensitas kehadiran. Variabel dependen (Y) adalah motivasi belajar mahasiswa, ditinjau dari aspek orientasi keberhasilan, dorongan akademik, serta hasrat pencapaian prestasi.

Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner tertutup berbasis skala pengukuran untuk mengukur persepsi responden terhadap kedua variabel, serta diperkuat metode dokumentasi melengkapi data sekunder. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji asumsi yang terdiri atas uji normalitas dan uji heteroskedastisitas, uji linearitas, analisis regresi linear sederhana, uji t (parsial), uji F, serta koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel X

Item Pertanyaan	r Hitung (Pearson Correlation)	r Tabel ($\alpha=0,05, N=61$)	Keterangan
X1	0,384	0,252	Valid
X2	0,375	0,252	Valid
X3	0,626	0,252	Valid
X4	0,645	0,252	Valid
X5	0,396	0,252	Valid
X6	0,331	0,252	Valid
X7	0,393	0,252	Valid
X8	0,651	0,252	Valid
X9	0,638	0,252	Valid
X10	0,590	0,252	Valid
X11	0,281	0,252	Valid
X12	0,488	0,252	Valid
X13	0,419	0,252	Valid
X14	0,435	0,252	Valid

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel Y

Item Pertanyaan	r Hitung (Pearson Correlation)	r Tabel ($\alpha=0,05, N=61$)	Keterangan
Y1	0,719	0,252	Valid
Y2	0,738	0,252	Valid
Y3	0,656	0,252	Valid
Y4	0,414	0,252	Valid
Y5	0,613	0,252	Valid

Y6	0,671	0,252	Valid
Y7	0,496	0,252	Valid
Y8	0,547	0,252	Valid
Y9	0,628	0,252	Valid
Y10	0,621	0,252	Valid
Y11	0,432	0,252	Valid
Y12	0,538	0,252	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan, seluruh item pernyataan pada variabel keaktifan berorganisasi (X) dan motivasi belajar (Y) dinyatakan valid. Pada variabel X yang terdiri dari 14 item, nilai r hitung berada pada rentang 0,281 sampai dengan 0,651. Sementara itu, pada variabel Y yang terdiri dari 12 item, nilai r hitung berkisar antara 0,414 sampai dengan 0,738. Seluruh nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai r tabel sebesar 0,252 pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah responden sebanyak 61 orang.

2. Uji Reliabilitas

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

No .	Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Nilai Acuan	Keterangan
1	Keaktifan Berorganisasi (X)	14	0,744	0,60	Reliabel
2	Motivasi Belajar (Y)	12	0,826	0,60	Reliabel

Pengujian reliabilitas instrumen menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Variabel Keaktifan Berorganisasi (X) memperoleh Cronbach's Alpha 0,744 (14 item) dan variabel Motivasi Belajar (Y) yaitu 0,826 (12 item). Karena nilai kedua variabel berada di atas nilai acuan 0,60, maka seluruh instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing instrumen telah memadai dan layak untuk digunakan pada tahap analisis selanjutnya.

3. Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov - Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			61
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		0,0000000
	Std. Deviation		5,41236247
Most Extreme Differences	Absolute		0,089
	Positive		0,060
	Negative		-0,089
Test Statistic			0,089
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		0,258
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,246
		Upper Bound	0,269

Berdasarkan hasil pengujian normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov terhadap 61 responden, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hasil tersebut juga diperkuat oleh nilai Monte Carlo Sig. sebesar 0,258 yang juga berada di atas 0,05.

4. Uji F (Simultan/Kelayakan Model)

Tabel 5. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	388,937	1	388,937	13,056	<,001 ^b
	Residual	1757,620	59	29,790		
	Total	2146,557	60			

Pengujian linearitas melalui ANOVA menghasilkan *F* hitung 13,056 dengan signifikansi <0,001. Hal ini menunjukkan adanya hubungan linear signifikan antara keaktifan berorganisasi dan motivasi belajar. Berdasarkan uji regresi, diperoleh model persamaan regresi yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan variabel keaktifan berorganisasi terhadap variabel motivasi belajar mahasiswa di Universitas Airlangga.

5. Uji Regresi Linear Sederhana

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23,756	6,029		3,940	0,000
	TOTAL_X_FINAL	0,418	0,116	0,426	3,613	0,001

Berdasarkan tabel output regresi, diperoleh nilai konstanta (α) = 23,756 dan nilai koefisien regresi (β) = 0,418. Sehingga persamaan regresi linear sederhana dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 23,756 + 0,418X$$

Artinya, nilai konstanta sebesar 23,756 menunjukkan bahwa apabila keaktifan berorganisasi (X) bernilai 0, maka nilai motivasi belajar (Y) diprediksi sebesar 23,756.

Koefisien regresi sebesar 0,418 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan keaktifan berorganisasi akan meningkatkan motivasi belajar sebesar 0,418 satuan, dengan asumsi faktor lainnya tetap (*ceteris paribus*).

Karena koefisien regresi bernilai positif, maka hubungan antara keaktifan berorganisasi dan motivasi belajar bersifat positif atau searah. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi, maka motivasi belajar mahasiswa cenderung meningkat. Sebaliknya, semakin rendah tingkat keaktifan berorganisasi, maka motivasi belajar mahasiswa cenderung lebih rendah.

Selain itu, nilai t hitung sebesar 3,613 dengan nilai Sig. 0,001 < 0,05 menunjukkan bahwa keaktifan berorganisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa. Dengan demikian, H1 diterima, yaitu terdapat pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap motivasi belajar mahasiswa Universitas Airlangga

6. Uji T (Parsial)

Tabel 7. Hasil Uji T

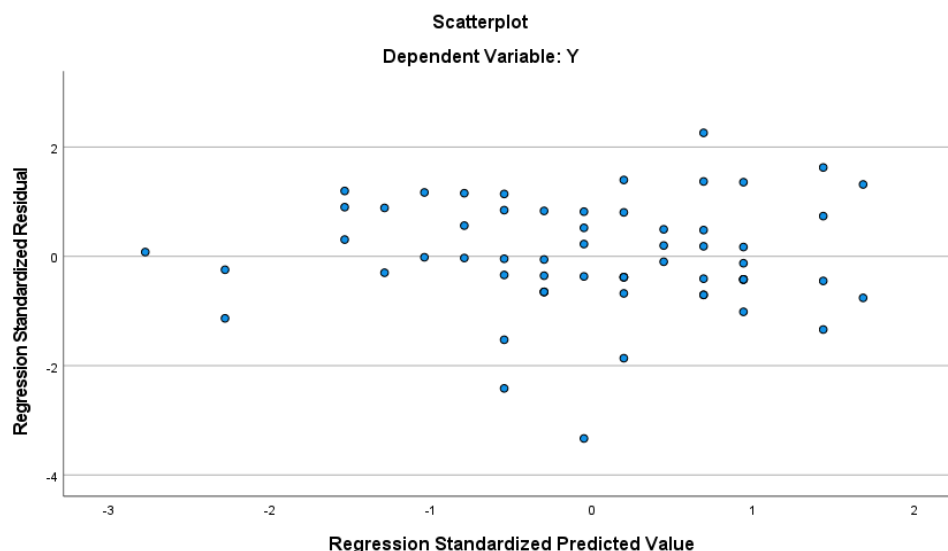
Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	

1	(Constant)	23,75 6	6,029		3,940	0,000
	TOTAL_X_FINAL	0,418	0,116	0,426	3,613	0,001

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai t hitung sebesar 3,613 dengan tingkat signifikansi 0,001. Nilai signifikansi tersebut berada di bawah batas 0,05, dan t hitung melampaui t tabel. Kondisi ini membuat hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan variabel independen memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen.

7. Uji Heteroskedasitas

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedasitas



Berdasarkan grafik *Scatterplot*, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak di sekitar garis atau titik nol dan tidak membentuk pola tertentu, seperti pola mengerucut, melebar, atau bergelombang. Titik-titik juga tersebar baik di atas maupun di bawah nilai 0. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi. Artinya, varians residual relatif konstan sehingga model regresi layak digunakan

8. Koefisien Determinasi

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.426 ^a	0,181	0,167	5,45804

Berdasarkan analisis regresi linear sederhana terhadap 61 responden mahasiswa Universitas Airlangga, diperoleh koefisien korelasi (R) sebesar 0,426 dan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,181 atau 18,1%. Nilai tersebut menunjukkan variabel keaktifan berorganisasi (X) memberikan kontribusi 18,1% terhadap variasi motivasi belajar mahasiswa (Y). Sebesar 81,9% sisanya, motivasi belajar mahasiswa dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar cakupan penelitian ini, seperti lingkungan belajar, beban akademik, dukungan sosial, atau manajemen waktu.

Pembahasan

A. Uji validitas dan reliabilitas instrumen

Uji validitas dilakukan terhadap 61 responden pada taraf signifikansi 5 persen dengan nilai r tabel sebesar 0,252. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan dinyatakan valid. Variabel keaktifan berorganisasi yang terdiri dari 14 item memiliki nilai r hitung antara 0,281 sampai 0,651. Pada variabel motivasi belajar yang terdiri dari 12 item, nilai r hitung berada pada rentang 0,414 sampai 0,738. Seluruh nilai r hitung berada di atas r tabel, sehingga setiap item dapat digunakan dalam analisis selanjutnya.

Hasil uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha juga menunjukkan bahwa instrumen dapat digunakan dalam penelitian. Variabel keaktifan berorganisasi memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,744, sedangkan motivasi belajar memperoleh nilai 0,826. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,60 sehingga instrumen pada kedua variabel dinyatakan reliabel.

Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai Asymp. Sig. sebesar 0,200. Uji linearitas melalui ANOVA juga menghasilkan nilai signifikansi di bawah 0,001. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data memenuhi asumsi normalitas dan hubungan antara keaktifan berorganisasi dengan motivasi belajar bersifat linear.

B. Analisis regresi linear sederhana dan koefisien korelasi

Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa H_1 diterima. Artinya, keaktifan berorganisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa Universitas Airlangga.

Nilai koefisien korelasi (R) yang diperoleh sebesar 0,426. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara keaktifan berorganisasi dan motivasi belajar berada pada kategori sedang. Dengan demikian, mahasiswa yang memiliki tingkat keaktifan berorganisasi lebih tinggi cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi pula dalam penelitian ini.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Maknun dan Latifah (2023) yang menemukan bahwa keaktifan berorganisasi berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa. Temuan ini juga searah dengan Nugraha et al. (2026) yang menemukan adanya perbedaan tingkat motivasi akademik antara mahasiswa yang aktif dan tidak aktif dalam organisasi. Dengan hasil penelitian ini, temuan terdahulu mengenai hubungan aktivitas organisasi dengan motivasi belajar juga ditemukan pada mahasiswa Universitas Airlangga.

C. Uji heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas melalui grafik *Scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik residual tersebar secara acak di sekitar angka 0 pada sumbu Y . Titik-titik tersebut berada di

atas dan di bawah angka 0 serta tidak membentuk pola tertentu, seperti pola mengerucut, melebar, bergelombang, atau pola lainnya.

Berdasarkan pola tersebut, model regresi tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas. Artinya, penyebaran residual dalam model relatif konstan. Kondisi ini mendukung penggunaan regresi linear sederhana untuk menganalisis pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap motivasi belajar.

D. Koefisien determinasi

Berdasarkan hasil pada *Model Summary*, diperoleh nilai R sebesar 0,426 dan *R Square* sebesar 0,181. Nilai R menunjukkan bahwa hubungan antara keaktifan berorganisasi dan motivasi belajar berada pada kategori sedang.

Nilai *R Square* sebesar 0,181 berarti keaktifan berorganisasi memberikan kontribusi sebesar 18,1 persen terhadap variasi motivasi belajar mahasiswa. Sementara itu, sebesar 81,9 persen variasi motivasi belajar berada di luar kontribusi variabel keaktifan berorganisasi dalam model penelitian ini.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa keaktifan berorganisasi memiliki kontribusi terhadap motivasi belajar, tetapi motivasi belajar mahasiswa tidak hanya berkaitan dengan aktivitas organisasi. Masih terdapat faktor lain di luar variabel yang diteliti yang dapat berkaitan dengan motivasi belajar mahasiswa.

E. Uji normalitas

Hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov memperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga residual dalam model regresi dinyatakan berdistribusi normal. Nilai Monte Carlo Sig. sebesar 0,258 juga berada di atas 0,05 dan mendukung hasil tersebut.

Dengan terpenuhinya asumsi normalitas, residual pada model regresi tidak menunjukkan penyimpangan distribusi yang berarti. Data tersebut dapat digunakan untuk melanjutkan analisis regresi linear sederhana mengenai pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap motivasi belajar mahasiswa.

F. Pembahasan dan Implikasi Teoritis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan berorganisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa. Temuan ini dapat dijelaskan melalui *Self-Determination Theory* (SDT), khususnya melalui pemenuhan kebutuhan psikologis dasar yang terdiri dari *autonomy*, *competence*, dan *relatedness*. Kegiatan organisasi memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengambil keputusan, menjalankan tugas, berinteraksi dengan anggota lain, dan menyelesaikan tanggung jawab yang diberikan. Pengalaman tersebut dapat mendukung munculnya dorongan dari dalam diri mahasiswa untuk menjalankan aktivitasnya, termasuk kegiatan belajar.

Keterlibatan dalam organisasi juga dapat melatih mahasiswa untuk mengatur tanggung jawab dan waktu. Mahasiswa yang terbiasa membagi waktu antara kegiatan organisasi dan perkuliahan perlu menentukan prioritas serta menyelesaikan tugas sesuai tanggung jawabnya.

Dalam kondisi tersebut, pengalaman berorganisasi dapat berkaitan dengan terbentuknya kebiasaan yang mendukung kegiatan akademik.

Namun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keaktifan berorganisasi hanya memberikan kontribusi sebesar 18,1 persen terhadap motivasi belajar. Sebesar 81,9 persen lainnya berada di luar variabel keaktifan berorganisasi yang digunakan dalam penelitian ini. Artinya, motivasi belajar mahasiswa juga dapat berkaitan dengan faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian.

Faktor tersebut dapat berasal dari proses pembelajaran yang diterima mahasiswa. Interaksi dengan dosen dan cara penyampaian materi dapat memengaruhi ketertarikan mahasiswa untuk mengikuti kegiatan akademik. Kondisi fasilitas kampus juga dapat berkaitan dengan kenyamanan mahasiswa dalam belajar, seperti ketersediaan perpustakaan digital, laboratorium, ruang diskusi, dan akses internet.

Dari sisi pribadi, efikasi diri dan kemampuan mengatur diri juga dapat berkaitan dengan motivasi belajar. Mahasiswa yang memiliki keyakinan terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas akademik serta mampu mengatur waktu antara kuliah dan organisasi dapat lebih mudah mempertahankan kegiatan belajarnya. Kondisi sosial ekonomi dan dukungan dari keluarga maupun teman juga dapat memengaruhi kondisi mahasiswa dalam menjalani kegiatan akademik.

Dengan demikian, keaktifan berorganisasi dapat menjadi salah satu faktor yang berkaitan dengan motivasi belajar, tetapi hasil penelitian tidak menunjukkan bahwa organisasi menjadi satu-satunya penentu motivasi belajar mahasiswa. Keseimbangan antara kegiatan organisasi dan kewajiban akademik tetap diperlukan agar keterlibatan mahasiswa dalam organisasi tidak mengurangi waktu dan perhatian terhadap perkuliahan.

Faktor Pendorong dan Penghambat

Keaktifan dalam organisasi dapat mendorong mahasiswa untuk lebih terbiasa menjalankan tanggung jawab, mengatur waktu, dan menentukan prioritas. Ramadani dan Indriyani (2024) menjelaskan bahwa keterlibatan dalam organisasi berkaitan dengan tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemampuan manajemen waktu yang dapat mendukung dorongan belajar mahasiswa. Pengalaman tersebut membuat mahasiswa perlu menyesuaikan jadwal kegiatan organisasi dengan tugas dan kegiatan perkuliahan.

Lestari et al. (2025) mencatat bahwa keterlibatan mahasiswa dalam organisasi di Universitas Airlangga memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian akademik. Dalam kaitannya dengan *Self-Determination Theory*, pengalaman menjalankan tanggung jawab dan berinteraksi dengan anggota organisasi dapat berkaitan dengan kebutuhan akan kemandirian dan keterhubungan sosial.

Di sisi lain, kegiatan organisasi yang terlalu banyak juga dapat menjadi hambatan bagi mahasiswa. Ginting dan Susanti (2025) menjelaskan bahwa intensitas kegiatan organisasi yang berlebihan dapat berkaitan dengan menurunnya fokus dan kualitas belajar karena mahasiswa mengalami kesulitan dalam membagi waktu dan menyelesaikan tugas kuliah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keaktifan organisasi perlu disertai kemampuan mengatur waktu agar kegiatan organisasi tetap dapat berjalan tanpa mengganggu kewajiban akademik.

Dalam penelitian ini, keseimbangan antara kegiatan organisasi dan perkuliahan menjadi hal yang perlu diperhatikan. Keaktifan berorganisasi dapat memberikan pengalaman yang dapat mendukung motivasi belajar, tetapi manfaat tersebut dapat berkurang ketika mahasiswa tidak mampu mengatur beban kegiatan yang dijalani.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, keterlibatan mahasiswa dalam organisasi kampus terbukti memberi dampak nyata pada peningkatan motivasi belajar di Universitas Airlangga. Pengalaman dalam mengurus kegiatan, merancang program kerja, dan menghadapi dinamika organisasi melatih kedisiplinan serta manajemen waktu yang memberikan dorongan internal pada individu untuk lebih baik. Temuan penelitian ini juga menepis anggapan lama bahwa aktif pada kegiatan nonakademik akan menjatuhkan performa dalam studi mahasiswa. Meski demikian, hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa kontribusi keaktifan berorganisasi berada di angka 18,1 persen, sementara 81,9 persen sisanya ditentukan oleh faktor-faktor lain seperti lingkungan akademik, kepercayaan dan kemampuan diri, dukungan keluarga, dan cara mahasiswa dalam mengelola stres masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Ginting, C. D. B., & Susanti, S. (2025). Pengaruh intensitas kegiatan organisasi terhadap manajemen waktu dan fokus belajar mahasiswa. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 6(1), 112-124.
- Harjun, H., Salwati, S., Nadiyah, N., Zae, N. M., Safitri, R. D. A., Sakinah S, A. D., & Putri, W. O. (2026). Pengaruh penggunaan teknologi pembelajaran terhadap motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Literasi Indonesia*, 2(1), 14-25. <https://doi.org/10.63822/waer6n98>
- Kusbini, T. (2020). Pengaruh keaktifan berorganisasi, manajemen waktu dan motivasi belajar terhadap prestasi akademik (Studi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak). *Jurnal Manajemen Update*, 9(2).
- Lestari, A. P., Bahiya, N. P., & Agustina, R. (2025). Pengaruh keterlibatan mahasiswa dalam organisasi kampus terhadap prestasi akademik di Universitas Airlangga. *Journal of Exploratory Dynamic Problems*, 2(1), 40-53.
- Maknun, L., & Latifah, L. (2023). Pengaruh smartphone addiction dan keaktifan berorganisasi melalui manajemen waktu sebagai variabel intervening terhadap motivasi belajar. *Business and Accounting Education Journal*, 4(2), 241-254. <https://doi.org/10.15294/baej.v4i2.69826>
- Nugraha, H. S., Maburoh, F. L., Nirmala, F. F., Agnia, S. H. F. A., Ajijah, W. N., & Nurhasanah, Y. (2026). Perbandingan tingkat motivasi akademik mahasiswa aktif dan yang tidak aktif berorganisasi. *Edukasia: Jurnal Pendidikan*, 2(3), 69-75.
- Priadana, H. M. S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode penelitian kuantitatif*. Pascal Books. Priyoaji, K. S. (2023). Gifted underachiever: Analisis self-determination theory. *Edunomika*, 8(1).
- Raditya, G. B., & Nurani, N. (2023). Bagaimana keaktifan berorganisasi mahasiswa terhadap prestasi akademik mahasiswa pasca pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 23(1), 37-55. <https://doi.org/10.17509/jpp.v23i1.56537>
- Rahmadani, T. P., & Indriyani, D. (2024). Pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap motivasi belajar mahasiswa Program Studi Manajemen Sumber Daya Manusia Politeknik STIA LAN Jakarta. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(3), 1-8. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i3.541>
- Rahman, M. R. M., & Yushita, A. N. (2022). Pengaruh stres akademik, fasilitas belajar, dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar daring mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 20(1), 52-66. <https://doi.org/10.21831/jpai.v20i1.48530>
- Rahmawaty, L., & Setiawan, R. (2023). Hubungan antara motivasi belajar dan partisipasi aktif mahasiswa dalam pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(1), 44-52.

- Rahmi, F., Pangesti, S., Syathiri, B., & Febriana, I. (2023). Pengaruh keaktifan dalam berorganisasi terhadap kompetensi interpersonal dan prestasi belajar mahasiswa lingkup ORMAWA Fakultas Ekonomi UNY. *Jurnal Riset dan Penalaran Mahasiswa*, 1(1).
- Republik Indonesia. (2012). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi*, khususnya Pasal 77 mengenai organisasi kemahasiswaan. Dokumen UU No. 12 Tahun 2012.
- Saleh, S., Jufari, J., & Nasrullah, M. (2021). Analisis prestasi belajar mahasiswa lulusan Sekolah Menengah Umum dan Sekolah Menengah Kejuruan. *Efisiensi: Kajian Ilmu Administrasi*, 18(1), 29-44. <https://doi.org/10.21831/efisiensi.v18i1.35911>
- Sari, R. M., Solihat, A. N., & Sadiyah, A. (2025). Pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap motivasi belajar serta implikasinya terhadap prestasi belajar. *Jurnal Sains Student Research*, 3(3), 104-108. <https://doi.org/10.61722/jssr.v3i3.4630>
- Sidabutar, M. (2020). Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa. *Epistema*, 1(2), 117-125. <https://doi.org/10.21831/ep.v1i2.34996>